



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN BIOLOGI & BIOLOGI
FMIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,**

Tanggal 19 November 2013

ISBN: 978-602-95166-2-3

Tim Reviewer :

1. Prof. Djukri
2. Prof. Bambang Subali
3. Dr. Heru Nurcahyo, M.Kes
4. Sukiya, M.Si
5. Surachman, M.S
6. Siti Umniyatie, M.Si



Tim editor :

1. Paramita Cahyaningrum Kuswandi, M.Sc
2. Agus Wibowo, S.Si

Tema:

**"CURRENT BIOLOGICAL RESEARCH &
EDUCATION IN LIFE SUPPORTING SYSTEM CONSERVATION"**

Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2013



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN BIOLOGI & BIOLOGI
FMIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,**
Tanggal 19 November 2013

ISBN: 978-602-95166-2-3

Tim Reviewer :

1. Prof. Djukri
2. Prof. Bambang Subali
3. Dr. Heru Nurcahyo, M.Kes
4. Sukiya, M.Si
5. Surachman, M.S
6. Siti Umniyatie, M.Si



Tim editor :

1. Paramita Cahyaningrum Kuswandi, M.Sc
2. Agus Wibowo, S.Si

Tema:

**"CURRENT BIOLOGICAL RESEARCH &
EDUCATION IN LIFE SUPPORTING SYSTEM CONSERVATION"**

Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun 2013

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Editor	-ii
Kata Pengantar	iii
Sambutan	iv
Daftar Isi	v
Makalah Utama:	U-1
<u>Environmental Health and Ecotoxicology</u>	
Oleh :Prof. Dr. Saberi Othman(University Pendidikan Sultan Idris Malaysia)	
<u>Kekerabatan Manusia dan Alam</u>	U-13
Oleh :Dr Alexandra Landmann(ngo Jerman)	
<u>Membangun Aliran Kehidupan melalui Alur Keunikan Keanekaragaman Hayati</u>	U-16
Oleh :I G P Suryadarma(Jurdik Biologi FMIPA UNY)	
Makalah Paralel:	
BIDANG BIOLOGI	
1. Agung Budiantoro, M. Si dan Dedi Wijayanti, M. Hum. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ekowisata Konservasi Penyu di Pantai Goa Cemara Patihan Gadingsari Sanden Bantul (Program KKN PPM DIKTI 2013)	B-1
2. Agung Kurniawan, Tri Warseno, dan Ni Putu Sri Asih Keanekaragaman Jenis Araceae Di Kawasan Hutan Bukit Tapak, Cagar Alam Batukahu, Bali	B-9
3. Anisa Linangkung ¹ Tenti Kurniawati ² Hubungan Persepsi Pasien Tentang Praktik Profesional Perawat dengan Kepuasan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	B-17
4. Anna Rakhmawati, Evy Yulianti, Eli Rohaeti Seleksi Bakteri Termofilik Pasca Erupsi Merapi sebagai Penghasil Enzim Amilase dan Protease	B-33
5. Arif Lutfi Ahzani, Lusyawati Dewi, Lydia Ninan Lestario Penghambatan Oksidasi Dan Kandungan Fenolik Total Dalam Fermentasi Tempe Kedelai Dengan Penambahan Tepung Labu Kuning (<i>Curcubita moschata</i> D.)	B-35
6. Aryogi dan Lukman Affandhy Keragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik, serta Sistem Konservasi yang Dibutuhkan untuk Pemanfaatan Sapi Potong Lokal Indonesia	B-49
7. Astuti Uji Ketahanan Bakteri Asam Laktat AST 6 <i>Streptococcus thermophilus</i> dari Saluran Pencernaan Ikan Terhadap Suhu dan pH yang Berbeda	B-61

-
8. *Ciptono dan Tri Harjana* B-73
Pengaruh Pemberian Ekstrak Herba Meniran (*Phyllanthus niruri*, L.) terhadap Ukuran Dan Struktur Histologik Kelenjar Prostat Tikus Jantan (*Rattus norvegicus*,L.).
 9. *Dedi Yulianto Raharjo, Pekik Pabayita, W.S. Brams Dwandaru, Evy Yulianti* B-85
Preparasi dan Isolasi DNA Plasmid Bakteri *E.coli* sebagai Nanopartikel
 10. *Dyan Meiningsasi Siswoyo Putri dan Tri Warseno* B-91
Konservasi Rhododendron di Kebun Raya "EKA KARYA" Bali
 11. *Evy Yulianti, Anna Rakhmawati, Kartika Ratna Pertiwi* B-97
Uji Aktivitas Antimikrobia Isolat Bakteri Termofilik Pasca Erupsi Merapi
 12. *Hendro Kusumo EPM* B-103
Inventarization of Floor Vegetation at Environment of Quarry, Sekotong, West Lombok
 13. *Hikmah* B-121
Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Kesehatan Mental dan Reproduksi Perempuan di Rifka Annisa Yogyakarta Tahun 2013
 14. *Lusiawati Dewi, Susanti Pujihastuti, Herlina Puspita Sari* B-129
Pengaruh Penambahan Inokulum Tempe dan Tepung Belut terhadap Kualitas Tempe ditinjau dari Kadar Protein, Lemak, Abu dan Air
 15. *Meiga Anggraini, Widaryati* B-139
Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Keberhasilan Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
 16. *Mochamad Arief Soendjoto, Mila Rabiati, Usman, Hafizh Muhardiansyah* B-155
Sebaran dan Status Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan
 17. *Nabila Fatma, Mamnu'ah* B-165
Pengaruh Manajemen Koping Positif Terhadap Skor Kontrol Diri Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
 18. *Novi Febrianti, Yohn Ade Ardiyansyah* B-175
Pengaruh Jus Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) terhadap Gambaran Histopatologik Testis Mencit (*Mus musculus*) Strain Swiss yang Dipaparkan Asap Rokok
 19. *Riefani Maulana Khalid¹, Soendjoto M. Arief* B-181
Keragaman Burung Air di Kawasan NPLCT Arutmin Indonesia Tanjung Pemancingan Kotabaru, Kalimantan Selatan
 20. *Rikhsan Kurniatuhadi, Anto Budiharjo, Tri Remaningsih Soeprobawati* B-195
Studi Bioremoval Merkuri oleh Konsorsium Bakteri Resisten Merkuri Indigenus Danau Biru Singkawang Provinsi Kalimantan Barat

21. *Riyan Sudrajad, Mamnu'ah* B-205
Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta
22. *Santoso Sastrodihardjo, Lusiawati Dewi dan Andi Permadi Santoso* B-215
Substitusi Pemanis Rendah Kalori Pada Fermentasi Teh Kombucha
23. *Siti Mariyam, Kartika Ratna Pertivi* B-223
Profil Personal Health Behavior Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY
24. *Sutomo dan I Nyoman Peneng* B-233
Struktur dan Komposisi Tumbuhan Bawah di Petak VII C Koleksi Kebun Raya Eka Karya Bali serta Dominansi Jenis Eksotik-Invasif *Eupatorium riparium*
25. *Sutomo, Dini Fardilla & I.N. Lugrayasa* B-241
Principle Component Analysis Variabel Mikroklimat untuk Mengetahui adanya Efek Tepi pada Kawasan Hutan yang Terganggu di Gunung Pohen Cagar Alam Batukahu Bali
26. *Sutomo, I.D.P Darma dan Dini Fardila* B-245
Laju Dekomposisi Seresah Daun Dua Jenis Tanaman Reboisasi *Altingia excelsa* Noronha dan *Bischofia javanica* Blume di Kebun Raya "Eka Karya" Bali
27. *Tien Aminatun dan Djuwanto* B-251
Keanekaragaman Laba-laba sebagai Musuh Alami pada Ekosistem Sawah Organik dan Konvensional
28. *Trianik Widyaningrum dan Fytroh Sulistyowati* B-263
Pengaruh Komposisi Campuran Tepung Jeroan Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) dan Pellet Terhadap Pertumbuhan dan Kadar Protein Ikan Nila (*Oreochromis iloticus*)
- BIDANG PENDIDIKAN BIOLOGI**
29. *Amir Fatah* B-273
Reidentifikasi Fungsi, Spesifikasi Kendaraan dan Gaya Berkendara dalam Rangka Menekan Angka Pencemaran Udara
30. *Andang Syaifudin, Dian Noviar* B-281
Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 2 Banguntapan
31. *Anjarwati* B-291
Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Peran Guru di Sekolah
32. *Bambang Subali & Siti Mariyam* B-301
Pengembangan Tes Kreativitas Keterampilan Proses Sains Tentang Aspek Kehidupan pada IPA SD
33. *Dian Sudi Hadiningrum dan Paudi* B-311
Studi Kesiapan SMAN Kota Magelang untuk Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah

34. *Hilarius Jago Duda* B-321
Penerapan Model Praktikum Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa
35. *Kartika Chrysti S* B-333
Lesson Study dalam Upaya Penerapan Model *Research Based Learning* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar
36. *Mia Wahyuningsari, Baskoro Adi Prayitno, Bowo Sugiharto* B-341
Profil Pengetahuan dan Kebutuhan akan Pendidikan Seksual Siswa SMP di Surakarta
37. *Nani Aprilia* B-353
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning* pada Kegiatan *Lesson Study* Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Biologi
38. *Paidi, Yuni Wibowo, Anna Rachmawati* B-341
Analisis Tingkat Kemampuan Metakognitif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA UNY
39. *Puguh Karyanto, Suwarno* B-379
Peningkatan Pemahaman Konsep Rantai Makanan dengan Memadukan Materi Belajar Ekosistem dan Pengelolaan Lingkungan melalui Pemahaman Karakteristik Ekofisiologi Hama Tikus Sawah sebagai Sumber Belajar
40. *Risanti Dhaniaputri* B-387
Kajian Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Sebagai Pembangun Kesadaran Cinta Lingkungan Bagi Mahasiswa

Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Keinginan Bunuh Diri Pada Remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Riyan Sudrajad , Mamnu'ah

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: Sudrajad.riyan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian *Pre test and Post test Group*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah 21 pernyataan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 17 orang. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian didapat keinginan bunuh diri sebelum pelatihan keterampilan sosial 2 responden memiliki keinginan bunuh diri tinggi (11.8%), dan 15 responden (88.2%) memiliki keinginan bunuh diri sedang. Setelah pelatihan keterampilan sosial didapat 6 responden (35.3%) memiliki keinginan bunuh diri sedang dan 11 responden (64.7%) memiliki keinginan bunuh diri rendah. Hasil analisis data didapat $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga disimpulkan ada pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci : Pelatihan keterampilan sosial, keinginan bunuh diri, remaja

PENDAHULUAN

Dunia telah mengakui bahwa bunuh diri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat mendesak untuk mendapatkan perhatian. Data statistika *World Health Organization* (WHO) menunjukkan setiap tahun paling tidak satu juta orang meninggal karena bunuh diri, rata-rata dari 100.000 orang 16 diantaranya meninggal karena bunuh diri (Horte dalam Osorno, 2010). Di Indonesia tercatat 1030 orang melakukan percobaan bunuh diri setiap tahunnya dan kurang lebih 705 orang diantaranya tewas (Surilena, 2004 dalam Rochmawati, 2009). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat memiliki wilayah yang menempati rangking pertama dalam kasus bunuh diri yaitu Kabupaten Gunungkidul. Sejak tahun 1980-1990, Gunungkidul memiliki kasus bunuh diri terbanyak yaitu 94 orang, sedangkan tahun 1999-2001 terdapat 85 kasus (Yoga, 2003 dalam Rochmawati, 2009) dan tahun 2001-2011 berdasarkan data Kepolisian RI DIY Resor Gunungkidul terapat 303 kasus bunuh diri. Dibandingkan dengan wilayah lain, Gunungkidul masih menduduki urutan pertama.

Fenomena bunuh diri di Gunungkidul tidak hanya monopoli pada kelompok usia lanjut, tetapi rentan pelaku dari anak-anak sampai dengan orang tua. Data Kepolisian Negara RI DIY Resor Gunungkidul tahun 2008 ditemukan bahwa pelaku bunuh diri paling banyak terdapat pada rentan usia tersebut 60 tahun 39% dengan 52 kasus, kelompok usia 16-45 tahun 34% dengan 45 kasus, kelompok usia 46-60 tahun 20% dengan 27 kasus, dan selanjutnya <18 tahun 7% dengan 9 kasus (Rochmawati, 2009). Rentan usia pelaku bunuh diri yang cukup menjadi perhatian adalah

bunuh diri pada usia remaja, meskipun bukan yang tertinggi tetapi kasus bunuh diri remaja di Gunungkidul relatif tinggi. Bila batasan usia remaja mengacu pada tugas perkembangan diasumsikan umur 14-24 tahun, dan dari data Polres Gunungkidul dari 2005 sampai dengan Maret 2009, tercatat 14 remaja bunuh diri (Rochmawati, 2009).

Keinginan bunuh diri pada remaja yang cukup tinggi, disebabkan oleh banyak faktor seperti perasaan terpinggir dan terasingkan, tingkah laku yang menyebabkan remaja merasa terasing karena tidak mempunyai kumpulan atau teman terdekat dilingkungannya (Yosep, 2007). Demikian pula remaja yang tidak memiliki keterampilan sosial yang baik maka akan berdampak pada koping yang tidak baik. Seorang remaja memiliki masalah berat dan remaja merasa sendirian tidak ada kumpulan yang memberikan dukungan, tidak ada yang menghiraukan, merasa takut mencari pertolongan dengan orang lain, maka remaja tersebut terus memendam masalahnya sendirian sehingga remaja akan merasa kecil, tidak berharga, dan jalan kearah bunuh diri akan menjadi dekat (Hadriami, 2004 dalam Adi, 2007).

Melihat fenomena ini Departemen Kesehatan melalui Direktorat Kesehatan Jiwa telah membuat buku pedoman pencegahan tindakan bunuh diri bagi petugas kesehatan, yang diharapkan buku tersebut menjadi acuan tentang upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah bunuh diri (Rochmawati, 2009). Salah satu upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan keterampilan sosial pada remaja, dengan meningkatkan upaya kompetensi dalam keterampilan sosial antar remaja yang beresiko bunuh diri (Hanati dalam Soetjningsih, 2004). Peningkatan upaya kompetensi dan keterampilan sosial ini berupa pelatihan keterampilan sosial.

Pelatihan keterampilan sosial merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sosialisasi pada remaja dan keterampilan-keterampilan sosial pada remaja. Pelatihan keterampilan sosial adalah tingkah laku yang dipelajari dan dapat diterima oleh masyarakat yang memungkinkan individu memperoleh respon positif dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghindarkan terjadinya respon negatif dalam berinteraksi dengan orang lain (Cartledge & Milburn dalam Kustyarini, 2007).

Saat ini sudah ada penelitian terkait dengan keinginan bunuh diri pada remaja tetapi penelitian tersebut hanya sebatas mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan bunuh diri, dan belum ada penelitian yang terkait dengan penanganan keinginan bunuh diri pada remaja. Dari hasil studi pendahuluan di SMA N 1 Patuk didapatkan informasi bahwa salah satu siswa pernah melakukan percobaan bunuh diri dikarenakan tidak lulus ujian. Hasil wawancara dari dua siswa pernah berfikir untuk mati tetapi tidak sampai melakukan rencana dan percobaan bunuh diri, dari staf sekolah belum pernah ada penyuluhan atau pendidikan tentang kesehatan jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre test and post test group*. Rancangan penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu *pre test* dan *post test*, menggunakan kuesioner tertutup dengan 21 pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Patuk

Kabupaten Gunungkidul berjumlah 111 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa yang memiliki resiko bunuh diri, bersedia menjadi responden, dan mengikuti semua rangkaian penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dimulai dari membuat kesepakatan waktu dengan kepala sekolah, selanjutnya melakukan *pre test* kepada 47 siswa, dari 47 siswa dilakukan pemilihan responden sebanyak 22 responden yang memiliki keinginan bunuh diri tertinggi dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, selanjutnya melakukan kontrak waktu dengan responden untuk memulai pelatihan sesi pertama dengan materi cara berteman dan memiliki banyak teman. Setelah sesi pertama selesai, maka dilanjutkan sesi kedua 3 hari setelah sesi kedua dengan materi cara mencari pertolongan. Tiga hari setelah sesi kedua, dilanjutkan pertemuan ketiga dengan melakukan *post test* kepada seluruh responden. Selama pelatihan terdapat 5 responden yang tidak mengikuti rangkaian pelatihan, sehingga 5 responden tersebut dikeluarkan menjadi responden. Setelah mendapatkan data *post test* dilanjutkan olah data. Hasil analisis data dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, jika taraf signifikansi p didapat $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 yang masing-masing dilakukan tes sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan sosial.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1. Umur		
16	2	11.8
17	14	82.4
18	1	5.9
Total	17	100
2. Agama		
Islam	14	82.4
Kristen	2	11.8
Katolik	1	5.9
Total	17	100
3. Pekerjaan orang tua		
(Bapak)	9	52.9
Petani	7	41.2
Wiraswasta	1	5.9
Buruh	17	100
Total		
4. Jenis		



Kelamin	5	29.4
Laki-laki	12	70.6
Perempuan	17	100
Total		

Sumber : Data Primer Juni 2011

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa umur terbanyak adalah usia 17 tahun sebanyak 14 orang (82.4%) dan hanya 1 orang yang berusia 18 tahun (5.9%). Karakteristik berdasarkan agama didapatkan bahwa terbanyak adalah memeluk Agama Islam yaitu sebanyak 14 orang (82.4%) dan paling sedikit adalah memeluk Agama Katolik yaitu 1 orang (5.9%). Pekerjaan orang tua (bapak) dari semua responden didapatkan bahwa kelompok pekerjaan orang tua (bapak) terbanyak adalah petani yaitu 9 orang (52.9%) dan kelompok pekerjaan orang tua (bapak) paling sedikit adalah kelompok buruh yaitu 1 orang (5.9%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 12 orang (70.6%) .

Deskripsi Data Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Sebelum Pelatihan Keterampilan Sosial

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Sebelum Pelatihan Keterampilan Sosial di SMA N 1 Patuk

Keinginan Bunuh Diri	Jumlah
Skor terendah	8
Skor tertinggi	14
Rerata skor	16.12

Sumber : Data Primer Juni 2011

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keinginan bunuh diri sebelum dilakukan pelatihan keterampilan sosial skor tertinggi 14 dan skor terendah 8 dengan rerata skor 16.12. Kecenderungan keinginan bunuh diri di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat dari hasil kategori. Kecenderungan keinginan bunuh diri di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat ddari hasil tingkatan keinginan bunuh diri pada tabel 3.

Tabel 3 Tingkat Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Sebelum Pelatihan Keterampilan Sosial di SMA N 1 Patuk

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	2	11.8
Sedang	15	88.2
Rendah	0	0
Total	17	100

Sumber: Data primer Juli 2013

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan keinginan bunuh diri remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul sebelum diberikan pelatihan keterampilan sosial sebagian besar responden yaitu 15 responden (88.2%) memiliki keinginan bunuh diri yang sedang dan responden yang memiliki keinginan bunuh diri yang tinggi 2 responden (11.8%).

Deskripsi Data Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Setelah Pelatihan Keterampilan Sosial

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Setelah Pelatihan Keterampilan Sosial di SMA N 1 Patuk

Keinginan Bunuh Diri	Jumlah
Skor terendah	3
Skor tertinggi	9
Rerata skor	15.35

Sumber: Data primer Juli 2013

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data keinginan bunuh diri remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul setelah dilakukan pelatihan keterampilan sosial didapat skor terendah adalah 3 dan skor tertinggi 9 dan rerata skor 15.35. Keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk dapat dilihat dari tingkatan keinginan bunuh diri pada tabel 5.

Tabel 5 Tingkat Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Setelah Pelatihan Keterampilan Sosial di SMA N 1 Patuk

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	6	35.3
Rendah	11	64.7
Total	17	100

Sumber: Data Primer Juli 2013

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa keinginan bunuh diri remaja di SMA N 1 Patuk sesudah diberikan pelatihan keterampilan sosial jumlah responden yang memiliki keinginan bunuh diri sedang yaitu 6 responden (35.3%) dan responden yang memiliki keinginan bunuh diri rendah yaitu 11 responden (64.7%). Sehingga dilihat dari deskripsi kategori menunjukkan penurunan keinginan bunuh diri.

Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Keinginan Bunuh Diri pada Remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul

Tabel 6 Rerata Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Keinginan Bunuh Diri pada Remaja di SMA N 1 Patuk

	Kelas	Mean	Max	Min	Std. Deviasi	Signifikan	Signifikan	Signifikan
<i>P</i> re test	7	6.12	7	6	0.32	0.77	.000	0.000
<i>P</i> ost test	7	5.35	6	5	0.493	0.77	.000	0.000

Sumber : Data Primer Juli 2013

Berdasarkan tabel 6 nilai mean pada *pre test* (16.12) dan *post test* (15.35) dengan selisih mean 0.77. Nilai selisih meannya yang berbeda antara *pre test* dan *post test* menunjukkan ada perbedaan keinginan bunuh diri sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan sosial. Secara statistik dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan.

Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Sebelum Pemberian Pelatihan Keterampilan Sosial

Sebelum pemberian perlakuan pelatihan keterampilan sosial, diketahui bahwa skor terendah 8 dan skor tertinggi 14 dengan rerata skor 16.12, dari 17 siswa sebanyak 15 responden (88.2%) memiliki keinginan bunuh diri sedang, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiawan & Suhartini (2006) bahwa keinginan bunuh diri pada remaja paling banyak keinginan bunuh diri sedang (79.2%). Hal ini juga didukung oleh pendapat Direja (2011) bahwa sebagian besar remaja pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Hasil keinginan bunuh diri pada remaja sebelum melakukan pelatihan keterampilan sosial didapat 2 responden (11.8%) memiliki keinginan bunuh diri tinggi, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setiawan & Suhartini (2006) bahwa keinginan bunuh diri berat pada remaja jarang terjadi (9.7%). Karena keinginan bunuh diri tinggi biasa muncul pada remaja yang memiliki depresi berat. Hal ini didukung oleh pendapat Kaplan & Sadock (dalam Setiawan & Suhartini, 2006) menurutnya remaja jarang memiliki keinginan bunuh diri tinggi, kecuali remaja yang memiliki tingkat depresi berat dan isolasi sosial pada seseorang yang sudah memiliki resiko bunuh diri.

Keinginan Bunuh Diri pada Remaja Setelah Diberi Pelatihan Keterampilan Sosial

Setelah dilakukan pelatihan keterampilan sosial diketahui bahwa skor terendah 3 dan skor tertinggi 9 dengan rerata skor 15.35, dari 17 responden didapat tidak ada yang memiliki keinginan bunuh diri tinggi, dan terjadinya perubahan keinginan bunuh diri rendah menjadi 11 orang (64.7%). Penurunan keinginan bunuh diri menjadi lebih baik ini dapat berpengaruh karena saat pelatihan keterampilan sosial dilakukan pada subyek penelitian dalam kelompok usia yang sama, subyek bersekolah yang sama di SMA N 1 Patuk serta waktu pelatihan yang efektif tidak terlalu lama yaitu 60 menit. Hal ini didukung oleh penelitian Hapsari & Hasanat (2010) tentang efektifitas pelatihan keterampilan sosial pada remaja dengan gangguan kecemasan sosial, dimana keberhasilan keterampilan sosial karena pemilihan subyek penelitian yang berada dalam usia relatif sama serta memiliki tingkat pendidikan yang sama, didukung dengan serangkaian proses penelitian yang dilaksanakan dalam rentan waktu yang relatif singkat.

Pengaruh pelatihan keterampilan sosial ini juga dipengaruhi adanya proses belajar dari remaja melalui pengalaman yang didapat saat latihan yang diterapkan saat *transfer training* sehingga mampu mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Christanti, & Susilo (2008) tentang pengaruh pelatihan keterampilan sosial dengan metode *stop think do* terdapat penyesuaian sosial anak sekolah dasar bahwa keberhasilan pelatihan karena adanya proses kognitif dari anak melalui pengalaman dan latihan yang mereka peroleh selama pelatihan berlangsung yang pada akhirnya mampu mengembangkan aspek kognitif mereka.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan pelatihan keterampilan sosial jumlah responden yang masih memiliki keinginan bunuh diri sedang adalah 6 orang (35.2%). Hasil ini dapat disebabkan oleh responden tidak memiliki motivasi besar dalam pelatihan, tidak menerapkan

materi pelatihan dalam *transfer training* sehingga penurunan keinginan bunuh diri tidak dapat optimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hapsari & Hasanat (2010) bahwa terdapat 5 responden dari 12 responden tidak mengalami penurunan kecemasan sosial dikarenakan tidak adanya motivasi besar dibandingkan dengan responden yang lain. Selain itu juga disebabkan oleh responden tidak mengikuti semua pertemuan pelatihan dan tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh pelatih. Hal ini didukung pendapat Hidayat & Rachmawati (2008) ada beberapa faktor yang menyebabkan pelatihan keterampilan sosial tidak efektif, yaitu ketidakseriusan subyek dalam mengikuti pelatihan keterampilan sosial dan juga disebabkan kurangnya konsentrasi subyek dalam mengikuti pelatihan.

Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Keinginan Bunuh Diri pada Remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai signifikansi 0.000 dan nilai rerata *pre test* 16.12% dan nilai rerata *post test* sebesar 15.35% dengan selisih rerata sebesar 0.77 yang berarti bahwa ada pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelatihan keterampilan sosial bisa memberikan pengaruh terhadap keinginan bunuh diri pada remaja.

Dalam penelitian ini pelatihan keterampilan sosial menggunakan beberapa tahap yaitu tahap *modeling*, tahap *role playing*, tahap *performace feedback*, dan tahap *transfer training*. Pelatihan keterampilan sosial dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kali sesi dalam 1 minggu. Dengan teknik pengembangan bermain peran. Menurut Mulyadi, Herlina, & Wardaya (2010) bahwa teknik pengembangan pelatihan keterampilan sosial antara lain teknik *modeling*, bermain peran, dan umpan balik terhadap kinerja yang tepat.

Menurut Hidayat & Rachmawati (2008) pelatihan ketrampilan sosial terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya terdiri dari lima dimensi. Aspek pertama *peer relationship skill* merupakan ketrampilan dalam sosialisasi yang menjadi dasar bagi individu untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik. Melalui aspek *peer relationship skill* remaja dilatih cara berteman dan memiliki banyak teman dengan cara memiliki sifat dan perilaku yang baik. Setelah diberikan pelatihan ketrampilan sosial remaja berusaha untuk menjalin hubungan menjadi lebih baik melalui interaksi dengan orang lain.

Aspek kedua *self management skill* merupakan ketrampilan individu dalam mengendalikan kontrol diri, kemampuan dalam berkompromi dengan orang lain, serta kemampuan dalam menerima kritikan orang lain dengan baik. Aspek ketiga *academic skill* merupakan ketrampilan akademis yang berhubungan dengan pergaulan di lingkungan sosial, melalui kemampuan ini individu dapat lebih produktif dan mandiri dibidang akademisnya.

Aspek keempat *compliance skill* merupakan ketrampilan individu dalam menjalin hubungan akrab dengan orang lain yang sewajarnya serta dapat mengikuti aturan yang telah ada. Aspek kelima *assertion skill* merupakan ketrampilan individu dalam memberikan suatu pernyataan secara *extrovert* (terbuka) dan ramah terhadap orang lain. Melalui *assertion skill* subyek menjadi memiliki keberanian dalam memberikan suatu pernyataan secara terbuka. Berdasarkan

pembahasan di atas, diketahui kelima aspek ketrampilan sosial memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Bilamana kelima aspek *peer relationship*, *self management*, *academic*, *compliance*, dan *assertion skill* terus dikembangkan dan dipraktekkan secara berkesinambungan maka akan terjalin hubungan sosial yang baik dan harmonis sehingga tidak ada lagi masalah-masalah yang memicu seorang melakukan bunuh diri karena sosialisasi yang buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keinginan bunuh diri pada remaja di SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul sebelum dilakukan pelatihan keterampilan sosial terdapat keinginan bunuh diri tinggi 2 responden (11.8%) dan keinginan bunuh diri sedang sebesar 15 responden (88.2%). Setelah dilakukan pelatihan keterampilan sosial terdapat keinginan bunuh diri rendah sebesar 11 responden (64.7%) dan keinginan bunuh diri sedang sebesar 6 responden (35.3%). Dan dari hasil uji statistik didapat nilai signifikan $(p)=0.000<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap keinginan bunuh diri pada remaja.

Saran

Dengan adanya hasil yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap keinginan bunuh diri pada remaja setelah dilakukan pelatihan keterampilan sosial, maka dapat disarankan bagi kepala sekolah SMA N 1 Patuk Kabupaten Gunungkidul agar dapat membuat kebijakan bekerja sama dengan Puskesmas Patuk untuk dapat menerapkan pelatihan keterampilan sosial untuk membantu remaja dalam menurunkan keinginan bunuh diri setiap awal pembelajaran pada siswa baru. Remaja agar senantiasa mengaplikasikan metode keterampilan sosial dengan teman dan keluarga agar dapat bermanfaat untuk membantu menurunkan keinginan bunuh diri. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengendalikan variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi keinginan bunuh diri yang sebelumnya tidak dikendalikan oleh peneliti yaitu perasaan terpinggir. Melakukan penelitian pada waktu yang tepat saat pembelajaran aktif, agar semua responden dapat hadir dalam rangkaian kegiatan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G.E.S. (2007). *Sikap Bunuh Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Karakteristik Kepribadian*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Anggraeni, S., Christanti, D., & Susilo, J.D. (2008). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Menggunakan Metode Stop Think Do terhadap Penyesuaian Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Sudrabaya*, Vol. 2 No. 1
- Direja, A.H.S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, N. & Rachmawati, M.A. (2008). Efektifitas Pelatihan Keterampilan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial Anak Berbakat Intelektual di Program Akselerasi dalam <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal>, diakses tanggal 14 Juni 2013.

- Hapsari, I.H. & Hasanat, N.H. (2010). Efektivitas pelatihan keterampilan sosial pada remaja dengan gangguan kecemasan sosial. *Jurnal FKIP UMP & Fakultas Psikologi UGM. PSYCHO IDEA, Tahun 8 No.1, Feb 2010 ISSN 1693-1076.*
- Kustyarini. (2007). Mengembangkan Keterampilan Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Bahasa Indonesia FKIP Unidha Malang. Volume 12 Nomor 2 Juli - Desember 2009.*
- Mulyadi, A., Herline. L., & Wardana., U. (2010). Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Pengasuh Lansia: PPPPTK TK & PLB dalam <http://www.conservasion.or.i>, diakses 9 Februari 2013.
- Rochmawati, I. (2009). *Nglalu (melihat fenomena bunuh diri dengan mata hati)*. Yogyakarta: Jejak Kata Kita.
- Setiawan, S.D., & Suhartini, D. (2006). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keinginan bunuh diri pada remaja usia 13-16 tahun di SMP 101 Kecamatan Pelmerah Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 2, No. 1, Januari 2006:79-9.*
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagun Seto.
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.